

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan hilir Pada Tanggal 12 November 2020. Berikut gambaran umum lokasi penelitian.

#### **1. Analisis Geografis**

Desa Harapan merupakan desa swadaya dan salah satu desa dari 12 desa dan satu kelurahan di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Batas wilayah Desa Harapan Jaya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bangko Kiri
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kepenghuluan Karya Mukti
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Rokan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rimba Melintang

Luas Wilayah desa Harapan Jaya Pemukiman 80 ha, Pertanian 10,644,34 ha, Sungai 400 ha, Rawa-rawa 41 ha, Perkantoran 0,7 ha, Sekolah 1,3 ha, Jalan 8 ha, Lapangan sepak bola 2 ha.

Desa Harapan Jaya terbagi dalam 2 dusun yaitu Mekar Jaya dan Degol Jaya Terdiri dari 4 RW dan 8 RT.

#### **2. Analisis Demografis**

- a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk di Desa Harapan Jaya sebanyak 224 KK terdiri dari laki – laki 571 jiwa , perempuan 470 total 1041 jiwa.

b. Keadaan sosial ekonomi masyarakat

Mata pencaharian masyarakat Desa Harapan Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Harapan Jaya

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (Jiwa)
1.	Pegawai Negeri Sipil ( PNS )	7
2.	Petani	200
3.	Nelayan	70
4.	Pedagang	30
5.	Tukang	10
6.	Guru	3
7.	Bidan / Perawat	2
8.	TNI/Polri	1
9.	Pensiunan	0
10.	Sopir	0
11.	Buruh	80
12.	Honorar	11
13.	Swasta	20
14.	Lain-lain	25
15.	Belum Bekerja	582
Total		1.041

a. Sekolah dan Pendidikan

Tingkat Pendidikan di Desa Harapan Jaya adalah Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD), Tamat Sekolah Dasar (SD), Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), tamat Perguruan Tinggi dan Tidak Sekolah. Rincian sebagai berikut

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Harapan Jaya

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH (jiwa)
1.	SD/MI	421
2.	SLTP/Mts	180
3.	SLTA/MA	120

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH (jiwa)
4.	S1/Diploma	50
5.	Putus Sekolah	139
6.	Belum Sekolah	121
Total		1.031

## B. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, uraian dimulai dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen yaitu: determinan penerapan PHBS dan variabel independen yaitu: pendidikan, pengetahuan, sikap, dan petugas kesehatan. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menggunakan uji statistik chi-square untuk melihat hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

### 1. Hasil Analisis Univariat

#### a. Penerapan PHBS

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis distribusi dan persentase karakteristik untuk mengetahui proporsi masing – masing variabel yang diteliti pada subjek penelitian. hasil dari analisis univariat tersebut adalah:

Tabel 4.3 Gambaran Distribusi Frekuensi Penerapan Prilaku PHBS pada tatanan rumah tangga, pendidikan, pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>1.</b>	<b>Penerapan PHBS Tidak merokok didalam rumah</b>		
	Baik	26	26,0
	Kurang Baik	74	74,0
	Total	100	100
<b>2.</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Tinggi	15	15,0
	Menengah	51	51,0
	Rendah	34	34,0
	Total	100	100
<b>3.</b>	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	23	23,0
	Kurang Baik	77	77,0
	total	100	100
<b>4.</b>	<b>Sikap</b>		
	Baik	36	36,0
	Kurang Baik	64	64,0
	Total	100	100
<b>5.</b>	<b>Peran Petugas Kesehatan</b>		
	Baik	49	49,0
	Kurang Baik	51	51,0
	Total	100	100

Pada variabel penerapan perilaku PHBS pada tatanan rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku kurang baik sebesar 74 dari 100 responden yaitu (74,0%). pada variabel pendidikan menunjukkan bahwa responden sebagian besar berpendidikan tingkat menengah yaitu 51 dari 100 responden (51,0%), Pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas pengetahuan responden adalah berpengetahuan kurang baik yaitu 77 dari 100 responden (77,0%), Pada variabel sikap sebagian besar responden memiliki sikap yang menunjukkan kurang baik yaitu 64 dari 100 responden (64,0%), kemudian pada variabel peran petugas kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar peran petugas kesehatan menunjukkan kurang baik yaitu 51 dari 100 responden (51,0%).

## 2. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (pendidikan, pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan) terhadap variabel dependen (penerapan PHBS kepala keluarga merokok didalam rumah). Analisis *bivariate* dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* dimana hasil diperlihatkan pada tabel berikut:

### a. Hubungan Pendidikan Dengan Penerapan PHBS

Tabel 4.4 Hubungan Pendidikan Responden Dengan Faktor – Faktor Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

No	Pendidikan	Penerapan PHBS				Total		P Value	PR 95% CI
		Baik		Kurang Baik		N	%		
		n	%	n	%				
	Pendidikan							1,284	
1	Tinggi	10	66,7	5	33,3	15	100	0,002 (1,072-2,165)	
2	Menengah	14	27,5	37	72,5	51	100		
3	Dasar	2	5,9	32	94,1	34	100		
	Jumlah	26	26,0	74	74,0	100	100		

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan penerapan PHBS merokok di dalam rumah dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,002 ( berarti (Ho) ditolak dan (Ha) diterima dengan (PR 95% CI;1,284 (1,072 - 2,165)).

### b. Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan PHBS

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Faktor- Faktor Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

No	Variabel	Penerapan PHBS				Total		P Value	PR 95% CI
		Baik		Kurang		N	%		
		n	%	n	%				
	Pengetahuan							2,464	
1	Baik	15	65,2	8	34,8	23	100	0,000	(1,398-4,344)
2	Kurang Baik	11	14,3	66	85,7	77	100		
	Jumlah	26	26,0	74	74,0	100	100		

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS merokok didalam rumah dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p* value 0,000 berarti ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, dengan (PR 95% CI;2,464 (1,398 - 4,344)) yang berarti pengetahuan kurang baik memiliki resiko 2,464 kali beresiko untuk memiliki penerapan perilaku PHBS merokok di dalam rumah.

### c. Hubungan Sikap Dengan Penerapan PHBS

Tabel 4.6 Hubungan Sikap Responden Dengan Faktor – Faktor Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

No	Variabel	Penerapan PHBS				Total		P Value	PR 95% CI
		Baik		Kurang		N	%		
		n	%	n	%				
	Sikap							2,039	
1	Baik	20	55,6	16	44,4	36	100	0,002	(1,403-2,963)
2	Kurang Baik	6	9,4	58	90,6	64	100		
	Jumlah	26	26,0	74	74,0	10	100		

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan penerapan PHBS merokok didalam rumah dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p* value 0,002 berarti ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, dengan (PR 95% CI;2,039 (1,403 – 2,963)) yang berarti sikap

kurang baik memiliki resiko 2,039 kali beresiko untuk memiliki penerapan perilaku PHBS merokok di dalam rumah.

#### d. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Penerapan PHBS

Tabel 4.7 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Faktor – Faktor Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

No	Peran Petugas Kesehatan	Penerapan PHBS				Total		P Value	PR 95% CI
		Baik		Kurang		n	%		
		n	%	n	%				
	Peran Petugas Kesehatan							1,711	
1	Baik	12	52,2	11	47,8	23	100	0,003 (1,102-2,655)	
2	Kurang Baik	14	18,2	63	81,8	77	100		
	Jumlah	26	26,0	74	74,0	100	100		

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan penerapan PHBS merokok di dalam rumah dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p* value 0,002 berarti ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, dengan (PR 95% CI;1,711 (1,102 – 2,655)) yang berarti peran petugas kesehatan kurang baik memiliki resiko 1,711 kali beresiko untuk memiliki penerapan perilaku PHBS merokok di dalam rumah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

##### **1. Hubungan Pendidikan Dengan Penerapan PHBS Pada Tataan Rumah Tangga**

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,002 berarti ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penerapan PHBS pada tataan rumah tangga di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Hasil analisis hubungan pendidikan dengan penerapan PHBS kepala keluarga merokok di dalam rumah menunjukkan bahwa responden yang baik penerapan PHBS lebih banyak responden yang berpendidikan tinggi sebesar 66,7%, responden yang berpendidikan menengah sebesar 27,5%, dibandingkan dengan responden yang berpendidikan dasar sebanyak 5,9%. Sebaliknya responden yang kurang baik penerapan PHBS merokok di dalam rumah lebih banyak pada responden yang berpendidikan dasar sebesar 94,1%, responden yang berpendidikan menengah sebesar 72,5%, dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi sebesar 33,3%.

Dari observasi peneliti bahwa sebagian besar pendidikan responden masih rendah diantara tamatan menengah (51%) dan dasar (43%) ini memberikan pengaruh terhadap penerapan perilaku PHBS tidak



merokok didalam rumah dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan responden, maka semakin baik pula Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah tangga di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang. Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pendidikan seseorang memiliki pengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga karena perilaku hidup bersih tergantung pada sikap dan perilaku seseorang yang didukung oleh pendidikannya.

Penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Palupi, 2011) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki terbukti berpengaruh setara terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada msayarakat didusun Salam desa Ngunut Kecamatan Kabupaten Karanganyar. Begitu juga dengan penelitian (Rahman, Hadi Amin, 2012). yang menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam membiasakan hidup bersih dan sehat. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari ibu rumah tangga, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tersebut.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi – potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendididkan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan.

Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Ihsan Fuad, 2005).

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang pada stimulus yang berkaitan dengan sakit penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan (Mubarak, 2007).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Lebih individu tersebut berperan sebagai kepala keluarga, dimana seorang kepala keluarga harus mampu membimbing anggota keluarganya dalam segala hal untuk menjadi keluarga yang bermutu dan penuh kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hubungannya dengan perilaku hidup bersih dan sehat, kepala keluarga harus mampu membimbing anggota keluarganya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat terutama untuk kepala keluarga yang mempunyai strata pendidikan yang tinggi.

## **2. Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga**

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* 0,000 berarti ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten. Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS, menunjukan bahwa responden yang Baik penerapan PHBS lebih banyak pada

responden yang berpengetahuan baik sebesar 65,2%, dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 14,3%. Sebaliknya responden yang kurang baik penerapan PHBS lebih banyak pada responden yang berpengetahuan kurang sebesar 85,7%, dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik sebesar 34,8%.

Dari hasil observasi peneliti mengamati bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tidak baik terhadap penerapan PHBS yaitu sebesar (77%) yang mempunyai pengaruh terhadap penerapan PHBS. Artinya semakin baik pengetahuan responden tentang PHBS, maka semakin baik pula penerapan PHBS Pada tatanan rumah tangga rumah di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang. Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan (Istiningtyas, 2010) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup sehat maupun hubungan sikap dengan perilaku hidup sehat pada mahasiswa.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) masyarakat sebagai sasaran primer diharapkan mempunyai pemahaman (pengetahuan) yang benar tentang kesehatan. Dengan pengetahuan yang benar tentang kesehatan mereka akan mempunyai sikap positif tentang kesehatan, dan selanjutnya

diharapkan akan terjadi perubahan perilaku. Perubahan perilaku disini mempunyai dua makna, yakni a) bagi yang belum mempunyai perilaku sehat diharapkan diubah agar berperilaku sehat, dan b) Bagi yang sudah mempunyai perilaku atau berperilaku sehat tetap berperilaku sehat (misalnya yang tidak merokok tetap tidak merokok).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut dengan pengetahuan kesehatan lingkungan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, sehingga dapat memutuskan rantai penularan penyakit melalui lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat agar tidak mudah tertular penyakit (Wawan dan Dewi 2011).

### **3. Hubungan Sikap Dengan Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga**

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,002 berarti ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara sikap dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang. Hasil analisis hubungan sikap dengan penerapan PHBS, menunjukkan bahwa responden yang baik penerapan PHBS lebih banyak pada responden yang sikapnya baik sebesar 55,6%, dibandingkan dengan responden yang sikapnya kurang baik sebanyak 44,4%. Sebaliknya responden yang kurang baik penerapan PHBS lebih banyak pada responden yang sikapnya negatif sebesar 90,6%, dibandingkan dengan responden yang sikapnya positif sebesar 9,4%.

Dari hasil observasi peneliti mengamati seberapa besar responden bersikap kurang baik yaitu (64%) yang mempunyai pengaruh terhadap penerapan PHBS. Artinya semakin Baik sikap responden tentang PHBS maka semakin baik pula penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Dari uraian diatas peneliti berpendapat sikap juga merupakan salah satu faktor yang mendukung seseorang dalam penerapan PHBS, karena sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.

Sesuai dengan penelitian Dalam penelitian Zahara (2011) mengemukakan pula bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat ibu dalam keluarga. Adanya hubungan kedua variable tersebut menunjukkan bahwa sikap masyarakat yang baik mempunyai peluang untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat

dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan masyarakat rumah tangga yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap PHBS.

Menurut (Notoatmodjo, 2012), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap bukanlah suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi dari tindakan atau perilaku. Sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.

Becker dalam (Notoatmodjo, 2012) menyatakan bahwa sikap terhadap kesehatan merupakan pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan seperti, sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan dan sikap untuk menghindari kecelakaan.

#### **4. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga**

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* 0,003 berarti ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan penerapan PHBS Pada tatanan rumah tangga di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Peneliti mengamati sebagian besar kurangnya peran petugas kesehatan dalam penerapan PHBS ini yaitu (51%) ini memberikan dampak atau pengaruh terhadap penerapan PHBS tersebut. Artinya semakin baik peran petugas kesehatan memberikan dukungan terhadap penerapan PHBS pada responden, maka semakin baik pula penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga tidak merokok didalam rumah di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang. Hasil analisis hubungan petugas kesehatan dengan penerapan PHBS, menunjukkan bahwa responden yang baik penerapan PHBS lebih banyak pada responden yang peran petugas kesehatannya baik sebesar 52,2 %, dibandingkan dengan responden yang peran petugas kesehatannya kurang baik sebanyak 47,8%. Sebaliknya responden yang kurang baik penerapan PHBS lebih banyak pada responden yang peran petugas kesehatannya kurang baik sebesar 81,8%, dibandingkan dengan responden yang peran petugas kesehatannya baik sebesar 18,2%.

Menurut asumsi peneliti petugas kesehatan memiliki pengaruh terhadap peran petugas kesehatan karena jika petugas memberikan pemahaman melalui penyuluhan mengenai PHBS dan mengajak masyarakat untuk menerapkan PHBS maka akan mempengaruhi masyarakat untuk menerapkan PHBS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumiwa (2015) dengan judul Hubungan Antara Faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa.

Petugas kesehatan juga bertanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Tujuan pendidikan terhadap masyarakat yang dilakukan petugas kesehatan adalah (Andreas, 2014) :

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dalam arti luas
2. Pengetahuan tentang penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya memiliki Jamban Keluarga
4. Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk ikut memperhatikan Kesehatannya
5. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hubungan penyakit berbasis lingkungan dengan berbagai lingkungan fisik dan biologis yang dapat saling mempengaruhi.

Promosi kesehatan diberikan berupa pendidikan kesehatan yang memiliki tujuan fokus utama perubahan perilaku. penyebaran informasi tentang pentingnya pelaksanaan PHBS akan memberikan efek perubahan perilaku masyarakat dalam penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuh variable memiliki hubungan dan satu variable tidak memiliki hubungan dengan determinan penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga Tidak merokok didalam rumah di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020, yaitu:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan determinan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga tidak merokok dalam rumah di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020. Semakin tinggi pendidikan responden, maka semakin baik penerapan PHBS responden.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan determinan penerapan PHBS di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020. Semakin baik pengetahuan responden tentang PHBS, maka semakin baik penerapan PHBS responden.
3. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan determinan penerapan PHBS di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020. Semakin positif sikap responden terhadap PHBS, maka semakin baik penerapan PHBS responden.
4. Ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan determinan penerapan PHBS di Desa Harapan Jaya Kecamatan Rimba

5. Melintang Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020. Semakin baik peran petugas kesehatan dalam mendukung penerapan PHBS responden, maka semakin baik penerapan PHBS responden.

## **6.2 Saran**

Diharapkan kepada kepala desa agar dapat bekerjasama dengan pihak petugas kesehatan agar memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang 10 indikator PHBS dalam tatanan rumah tangga, tentang manfaat penerapan PHBS dalam tatanan keluarga dan resiko bila tidak menerapkan PHBS serta menggerakkan masyarakat harapan jaya untuk berperilaku sehat dan bersih demi kesehatan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiryo, RM.2010*Pesan Kesehatan :Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.* Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka.
- Artini, N.N.2010.*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Bayi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Puskesmas Pasundan Samarinda Kalimantan.*
- Artanti, R.2013 *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Desa Surodadi Kecamatan Candimulyo Tahun 2012.* Jurnal Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- DepKes RI. (2006). *Promosi Kesehatan Buku Saku Bidan Poskesdes.* Jakarta: DepKesRI.
- Ghozali,Imam.2016.*Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 ( Edisi 8).*Cetakan ke VIII.Semarang:Badan Penerbit Universitas Dipanegoro.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku Media Dan Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Pres.
- Kemenkes RI.2011.*Pedoman Pembinaan PHBS.* Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI .2013*Pusat Promosi KesehatanLeaflet PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga.*
- Kusumawati, Y., Astuti, D., & Ambarwati.2010.*Hubungan Antara Pendidikan dan Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Kesehatan Lingkungan DenganPerilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).* Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.1,No.1.Juni.
- Kemenkes RI, *Laporan Angka Diare Indonesia Tahun 2017.*Jakarta.2017
- Mubarak.2007.Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan.Jogjakarta:Graha Ilmu
- Najmah. 2011, *Managemen dan Analisis Data Kesehatan Kombinasi Teori dan Aplikasi SPSS.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursaaadah dan ajeng tias Endarti.2019.*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah*

*Tangga Di Pulau Lancang Kelurahan Pulau Pari Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan.*

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2006). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sitepoe, Mangku. 1997. *Penyakit Jantung dan Usaha Pencegahannya*. Yogyakarta: UGM press

\_\_\_\_\_. UNICEF, WHO. *Bersih, Sehat dan Sejahtera*; Fraeff dkk, 1993; Van Wijk dkk, 1995

Yulia, A., Sumardiyono, Limawan, B. W., & Haris, H. (2013). *Komunikasi Informasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret